

MAKALAH
KONSEP AGAMA DAN AGAMA ISLAM

(Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam)

Dosen Pengampu:

Muhisom, M.Pd.I.



Disusun Oleh:

Kelompok 2

Gilang Ferdinan Saputra	(2515041005)
Chalissa Cipta Usmalina	(2515041043)
Mahdiyah Alya Humaidah R	(2515041065)
Arinta Chelsea Ramadhani	(2515041101)
Muhammad Izaz Anasta B	(2515041103)

JURUSAN TEKNIK KIMIA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan lancar dan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah yang kami buat ini berjudul "**Konsep Agama dan Agama Islam**". Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak.

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas Pendidikan Agama Islam dari Dosen pengampu mata kuliah. Selain itu, makalah ini juga bertujuan memberikan wawasan tambahan bagi kami sebagai penulis dan bagi para pembaca. Khususnya dalam hal upaya meningkatkan pemahaman beragama.

Kami selaku penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu selaku Dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Dan tidak lupa juga kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulisan makalah ini kami juga mengucapkan terima kasih.

Terakhir, kami juga menyadari dalam pembuatan makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kami membutuhkan kritik dan saran yang dapat membangun kemampuan kami, agar kedepannya bisa membuat makalah dengan lebih baik lagi. Semoga makalah yang kami buat ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan khususnya bagkamia selaku penulis makalah.

Bandar Lampung, 20 Februari 2026

Kelompok 2

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	3
2.1 Konsep Agama	3
2.2 Agama Islam.....	5
2.3 Hubungan Konsep Agama dan Agama Islam.....	7
2.4 Tujuan Diturunkannya Agama Islam	9
2.5 Peran Agama Islam Dalam Kehidupan Modern.....	10
BAB III KESIMPULAN.....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama merupakan salah satu aspek mendasar dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk sistem nilai, norma sosial, serta cara pandang terhadap makna kehidupan. Dalam perspektif ilmiah, agama tidak hanya dipahami sebagai sistem kepercayaan terhadap kekuatan transenden, tetapi juga sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri, sesama manusia, alam, dan Tuhan. Dalam konteks masyarakat modern, agama tetap memiliki relevansi yang kuat karena berfungsi sebagai pedoman moral sekaligus sumber orientasi spiritual yang memberi arah bagi perilaku individu dan kehidupan sosial (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

Secara konseptual, agama dapat dipahami sebagai sistem keyakinan yang disertai praktik, simbol, dan nilai yang mengarahkan manusia pada makna hidup yang lebih mendalam. Dalam kajian keislaman kontemporer di Indonesia, agama juga dipandang sebagai sumber etika sosial yang berperan dalam membangun harmoni, keadilan, dan keseimbangan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa agama bukan sekadar persoalan ritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan kultural yang membentuk peradaban manusia (Amin Abdullah, 2020). Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep agama memerlukan pendekatan yang komprehensif, baik dari sisi teologis maupun sosial.

Dalam konteks Islam, agama memiliki pengertian yang lebih luas karena mencakup sistem ajaran yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia secara menyeluruh. Islam tidak hanya mengatur hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan, tetapi juga memberikan pedoman tentang kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan moral. Ajaran tersebut bersumber dari Al-Qur'an yang menjadi dasar utama ajaran Islam dan menjadi rujukan dalam pembentukan sistem nilai serta praktik kehidupan umat Muslim (Shihab, 2020). Dengan demikian, Islam dipahami sebagai agama yang bersifat holistik dan integral.

Menurut M. Quraish Shihab, Islam tidak hanya dipahami sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai jalan hidup yang menuntun manusia menuju keseimbangan antara dimensi spiritual dan sosial. Ajaran Islam menekankan pentingnya moderasi, keadilan, serta kemaslahatan bagi seluruh manusia, sehingga agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang membawa rahmat bagi seluruh alam (Shihab, 2020). Pemahaman ini menunjukkan bahwa konsep agama dalam Islam tidak terpisah dari realitas kehidupan manusia sehari-hari.

Selain itu, Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa pemahaman agama yang komprehensif menjadi dasar penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan moderat. Agama dipandang sebagai sumber nilai yang dapat memperkuat persatuan, toleransi, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021). Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang konsep agama, khususnya Islam, memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai konsep agama dan agama Islam menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hakikat, fungsi, dan peran agama dalam kehidupan manusia. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis karena berkaitan langsung dengan pembentukan sikap, perilaku, dan struktur sosial masyarakat. Oleh sebab itu, pembahasan tentang konsep agama dan agama Islam perlu dikaji secara sistematis dan ilmiah agar diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kedudukan agama dalam kehidupan manusia modern.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan konsep agama dan bagaimana unsur-unsurnya dalam kehidupan manusia?
2. Bagaimana pengertian dan karakteristik agama Islam sebagai sistem ajaran yang menyeluruh?
3. Bagaimana hubungan antara konsep agama secara umum dengan agama Islam?
4. Apa tujuan diturunkannya agama Islam bagi kehidupan manusia?
5. Bagaimana peran agama Islam dalam menghadapi perkembangan kehidupan modern?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup konsep agama sebagai pedoman hidup manusia.
2. Memahami agama Islam sebagai sistem ajaran yang mengatur kehidupan spiritual, moral, dan sosial.
3. Menjelaskan keterkaitan antara konsep agama secara umum dengan ajaran agama Islam.
4. Menguraikan tujuan diturunkannya agama Islam bagi kehidupan manusia.
5. Menjelaskan peran agama Islam dalam membimbing manusia menghadapi tantangan kehidupan modern.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Konsep Agama

Konsep agama merupakan salah satu tema sentral dalam kajian keilmuan karena berkaitan langsung dengan cara manusia memahami makna kehidupan, tujuan keberadaan, serta hubungan dengan realitas yang dianggap suci atau transenden. Dalam pengertian umum, agama dipahami sebagai sistem keyakinan yang mengandung ajaran, nilai, norma, dan praktik yang menjadi pedoman hidup manusia. Agama tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai sistem nilai yang mengarahkan perilaku individu dan membentuk struktur sosial masyarakat (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

Secara konseptual, agama memiliki beberapa unsur utama. Pertama, adanya kepercayaan terhadap Tuhan atau kekuatan tertinggi yang dianggap mengatur kehidupan manusia dan alam semesta. Kedua, adanya ajaran atau doktrin yang berisi aturan hidup dan pedoman moral. Ketiga, adanya praktik ibadah atau ritual sebagai bentuk pengabdian dan ekspresi keimanan. Keempat, adanya komunitas penganut yang menjalankan ajaran tersebut secara bersama-sama. Keempat unsur ini membentuk agama sebagai sistem yang terstruktur dan berfungsi mengatur kehidupan manusia baik secara spiritual maupun sosial (Amin Abdullah, 2020).

Dalam perspektif Islam, konsep agama berkaitan erat dengan istilah *dīn*, yang berarti ketaatan, kepatuhan, dan sistem hidup yang menyeluruh. Makna ini menunjukkan bahwa agama tidak hanya terbatas pada urusan kepercayaan pribadi atau ritual ibadah, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Islam memandang agama sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam semesta (Shihab, 2020).

Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt.:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

“Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam.” (QS. Ali ‘Imran: 19)

Ayat tersebut menegaskan bahwa agama merupakan sistem ketaatan yang bersumber dari wahyu Ilahi. Oleh karena itu, dalam Islam, agama dipahami

sebagai jalan hidup yang mengarahkan manusia menuju kebenaran, keseimbangan, dan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut M. Quraish Shihab, agama berfungsi sebagai petunjuk hidup yang menuntun manusia mencapai keseimbangan antara dimensi spiritual dan dimensi sosial. Agama tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah, tetapi juga menuntun manusia untuk menegakkan keadilan, menjaga keharmonisan, dan menciptakan kemaslahatan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, agama memiliki fungsi etis dan transformasional yang membentuk karakter individu sekaligus peradaban manusia.

Selain itu, agama juga memiliki dimensi psikologis yang penting. Agama memberikan ketenangan batin, harapan, dan makna hidup, terutama ketika manusia menghadapi ketidakpastian atau kesulitan. Dalam konteks ini, agama berfungsi sebagai sumber kekuatan moral dan spiritual yang membantu manusia menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Nilai-nilai religius seperti kesabaran, keikhlasan, dan tawakal menjadi fondasi penting dalam membangun ketahanan mental individu (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

Dalam kajian keislaman kontemporer, Amin Abdullah menegaskan bahwa agama perlu dipahami secara multidimensional. Agama tidak hanya dipelajari sebagai doktrin teologis, tetapi juga sebagai fenomena historis, sosial, dan kultural. Pendekatan multidisipliner membantu memahami bagaimana ajaran agama diinterpretasikan dan dipraktikkan dalam konteks masyarakat yang terus berubah (Amin Abdullah, 2020). Dengan pendekatan ini, agama tidak dipahami secara kaku, melainkan sebagai sistem nilai yang hidup dan berkembang dalam realitas sosial.

Lebih jauh, agama juga memiliki dimensi peradaban. Dalam sejarah umat manusia, agama menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hukum, seni, dan budaya. Banyak peradaban besar dibangun di atas nilai-nilai religius yang membentuk etika sosial dan struktur kelembagaan masyarakat. Dalam konteks Islam, ajaran agama tidak hanya membentuk kehidupan spiritual umat, tetapi juga melahirkan sistem pendidikan, hukum, dan tradisi intelektual yang luas (Azra, 2021).

Dalam Islam juga, konsep agama tidak dapat dipisahkan dari tujuan penciptaan manusia. Al-Qur'an menegaskan bahwa keberadaan manusia memiliki orientasi utama, yaitu pengabdian kepada Allah. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt.:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa agama merupakan inti dari eksistensi manusia. Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai-nilai pengabdian, ketaatan, dan kesadaran spiritual kepada Tuhan. Dengan demikian, agama bukan sekadar sistem kepercayaan, tetapi tujuan fundamental dari kehidupan manusia itu sendiri

Menurut Azyumardi Azra, agama dalam sejarah Islam berperan sebagai kekuatan moral dan intelektual yang membentuk peradaban. Nilai-nilai keagamaan mendorong perkembangan ilmu pengetahuan, pembentukan lembaga pendidikan, serta penguatan solidaritas sosial. Hal ini menunjukkan bahwa agama bukan sekadar sistem kepercayaan, tetapi juga motor penggerak perubahan sosial dan kemajuan peradaban (Azra, 2021).

Dalam praktik kehidupan berbangsa, Kementerian Agama Republik Indonesia menegaskan bahwa pemahaman agama yang moderat dan komprehensif menjadi landasan penting dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan masyarakat. Nilai-nilai agama seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial menjadi dasar penting dalam membangun kehidupan bersama yang damai dan berkeadaban (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021).

Sumber utama ajaran Islam sebagai agama wahyu adalah Al-Qur'an yang memuat prinsip-prinsip dasar kehidupan manusia, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Kitab suci ini menjadi pedoman hidup yang komprehensif dan universal, sehingga konsep agama dalam Islam bersifat integral dan mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konsep agama merupakan sistem keyakinan dan pedoman hidup yang memiliki dimensi teologis, moral, sosial, psikologis, dan peradaban. Dalam Islam, agama dipahami sebagai sistem kehidupan yang menyeluruh dan terpadu, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep agama secara komprehensif menjadi penting untuk memahami peran agama dalam membentuk individu, masyarakat, dan peradaban manusia.

2.2 Agama Islam

Agama Islam merupakan ajaran ilahi yang diyakini sebagai pedoman hidup universal bagi manusia. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga memberikan kerangka etika dan aturan sosial yang membimbing kehidupan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, Islam sering

dipahami sebagai sistem kehidupan yang menyeluruh yang menata dimensi spiritual, moral, intelektual, dan sosial manusia secara terpadu (Burhani, 2022).

Sebagai agama wahyu, Islam berlandaskan pada petunjuk Ilahi yang diturunkan untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang benar. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an, yang dipahami sebagai pedoman hidup yang menjelaskan prinsip keimanan, ibadah, serta tata kehidupan sosial. Al-Qur'an menegaskan bahwa ajaran Islam bersifat sempurna dan lengkap sebagai pedoman hidup manusia. Allah Swt. berfirman:

النُّبُوءُ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu.”(QS. Al-Mā'idah: 3)

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam hadir sebagai sistem ajaran yang lengkap dan menyeluruh, yang memberikan pedoman bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik pribadi maupun sosial.

Selain bersumber dari wahyu, Islam juga disampaikan melalui teladan kehidupan Muhammad sebagai rasul terakhir. Kehidupan Nabi menjadi contoh konkret penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Hal ini menegaskan bahwa Islam bukan hanya ajaran normatif, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2021).

Salah satu karakter utama ajaran Islam adalah penekanan pada keseimbangan hidup. Islam mengajarkan keseimbangan antara aspek spiritual dan material, antara kepentingan individu dan kepentingan sosial, serta antara kehidupan dunia dan akhirat. Allah Swt. Berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu umat yang pertengahan...”(QS. Al-Baqarah: 143)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam menempatkan keseimbangan sebagai prinsip utama dalam menjalani kehidupan. Konsep ini menegaskan bahwa ajaran Islam mendorong sikap moderat, tidak berlebihan, dan tidak ekstrem dalam memahami maupun mengamalkan agama.

Dalam kajian pemikiran Islam kontemporer di Indonesia, Ahmad Najib Burhani menjelaskan bahwa Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem keyakinan, tetapi juga sebagai sumber nilai publik yang membentuk kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti keadilan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial merupakan bagian dari manifestasi ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat .

Selain itu, Islam juga menempatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian penting dari pengamalan agama. Ajaran Islam mendorong manusia untuk berpikir, belajar, dan memahami alam semesta sebagai tanda kebesaran Tuhan. Hal ini menunjukkan bahwa agama dan pengetahuan tidak dipisahkan, melainkan saling melengkapi dalam membangun peradaban manusia.

Islam juga menekankan tanggung jawab moral manusia sebagai khalifah di bumi. Manusia diberi amanah untuk menjaga keseimbangan alam dan menciptakan kehidupan yang adil serta berkelanjutan. Allah Swt. berfirman:

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

“Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”(QS. Al-Baqarah: 30)

Konsep khalifah menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab etis dan sosial dalam mengelola kehidupan di dunia. Dengan demikian, agama Islam tidak hanya berorientasi pada keselamatan individu, tetapi juga pada keberlanjutan kehidupan bersama.

Lebih jauh, Islam juga menekankan pentingnya keadilan sebagai prinsip dasar kehidupan sosial. Keadilan merupakan nilai fundamental yang harus ditegakkan dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Prinsip ini menunjukkan bahwa agama Islam tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memiliki orientasi sosial yang kuat (Syamsuddin, 2021).

Dengan demikian, agama Islam dapat dipahami sebagai sistem ajaran yang menyeluruh yang mengatur keyakinan, ibadah, moral, serta kehidupan sosial manusia. Islam tidak hanya membimbing manusia dalam hubungan dengan Tuhan, tetapi juga membentuk tanggung jawab sosial, etika kehidupan, dan arah peradaban. Oleh karena itu, Islam dipahami sebagai agama yang menata kehidupan manusia secara utuh, seimbang, dan bermakna.

2.3 Hubungan Konsep Agama dan Agama Islam

Konsep agama secara umum dipahami sebagai sistem keyakinan yang memberikan pedoman hidup, nilai moral, serta orientasi makna bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Agama berfungsi menjelaskan hubungan manusia dengan realitas transenden sekaligus membentuk tatanan sosial yang berlandaskan nilai etika dan spiritual. Dalam kerangka ini, agama berperan sebagai sistem makna yang mengarahkan perilaku manusia, baik dalam dimensi personal maupun kolektif (Bagir, 2021).

Ketika konsep umum tentang agama dikaitkan dengan Islam, terlihat bahwa Islam merupakan bentuk konkret dari sistem religius yang memiliki struktur ajaran yang lengkap dan terintegrasi. Jika konsep agama menekankan keberadaan keyakinan, ritual, dan norma moral, maka Islam menghadirkan ketiga unsur tersebut secara sistematis dalam satu kesatuan ajaran. Dengan demikian, Islam dapat dipahami sebagai realisasi praktis dari konsep agama yang bersifat universal, tetapi memiliki bentuk teologis dan normatif yang khas (Abdalla, 2022).

Hubungan antara konsep agama dan Islam juga dapat dilihat dari fungsi dasar agama sebagai pedoman hidup. Dalam Islam, fungsi ini diwujudkan melalui wahyu Ilahi yang menjadi rujukan utama kehidupan manusia. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan secara benar. Allah Swt. berfirman:

هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

“...sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang benar dan salah)...”(QS. Al-Baqarah: 185)

Ayat ini menegaskan bahwa Islam menjalankan fungsi utama agama, yaitu memberikan bimbingan moral dan spiritual bagi kehidupan manusia. Dengan kata lain, Islam tidak berdiri di luar konsep agama, melainkan merupakan manifestasi konkret dari fungsi agama sebagai petunjuk hidup.

Selain itu, konsep agama secara umum menempatkan dimensi penghambaan kepada Tuhan sebagai inti ajaran. Dalam Islam, dimensi ini dirumuskan secara jelas dalam prinsip tauhid, yaitu pengakuan akan keesaan Tuhan sebagai pusat kehidupan manusia. Tauhid bukan hanya keyakinan teologis, tetapi juga prinsip yang membentuk orientasi hidup, nilai moral, dan kesadaran tanggung jawab manusia. Dengan demikian, Islam memperjelas dan menegaskan inti konsep agama, yaitu hubungan penghambaan manusia kepada Tuhan.

Hubungan konsep agama dan Islam juga tampak dalam fungsi sosial agama. Secara umum, agama berperan menjaga keteraturan sosial dan membangun solidaritas manusia. Islam menguatkan fungsi tersebut melalui ajaran tentang keadilan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial. Allah Swt. berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

“Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara...”(QS. Al-Hujurat: 10)

Ayat ini menunjukkan bahwa Islam menempatkan nilai kebersamaan dan solidaritas sebagai bagian dari praktik keagamaan. Dengan demikian, fungsi sosial

agama dalam teori umum diwujudkan secara nyata dalam sistem etika sosial Islam.

Lebih jauh, konsep agama menekankan bahwa agama memberi makna hidup dan tujuan eksistensi manusia. Dalam Islam, tujuan hidup manusia dirumuskan secara jelas sebagai pengabdian kepada Allah. Allah Swt. berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam memberikan rumusan teologis yang eksplisit tentang tujuan hidup manusia. Hal ini memperlihatkan bahwa Islam tidak hanya memenuhi fungsi agama sebagai pemberi makna hidup, tetapi juga menjelaskan tujuan tersebut secara sistematis dan normatif.

Menurut Haidar Bagir, Islam dapat dipahami sebagai bentuk konkret dari pengalaman religius manusia yang terstruktur dalam ajaran wahyu. Islam tidak hanya menjelaskan keberadaan Tuhan, tetapi juga mengatur bagaimana manusia menjalani kehidupan berdasarkan kesadaran spiritual. Dengan demikian, hubungan antara konsep agama dan Islam bersifat substantif, bukan sekadar formal.

Sementara itu, Ulil Abshar Abdalla menjelaskan bahwa Islam merupakan ekspresi historis dan normatif dari kebutuhan manusia terhadap agama. Islam hadir sebagai sistem ajaran yang menjawab kebutuhan manusia akan makna hidup, pedoman moral, dan keteraturan sosial. Oleh karena itu, Islam dapat dipahami sebagai implementasi konkret dari konsep agama dalam realitas sejarah dan masyarakat.

Dengan demikian, hubungan antara konsep agama dan agama Islam bersifat erat dan tidak terpisahkan. Konsep agama memberikan kerangka teoretis tentang fungsi dan peran agama dalam kehidupan manusia, sedangkan Islam memberikan bentuk ajaran yang konkret, sistematis, dan normatif dari kerangka tersebut. Islam bukan hanya salah satu contoh agama, tetapi juga representasi lengkap dari fungsi agama sebagai pedoman spiritual, moral, dan sosial manusia.

2.4 Tujuan Diturunkannya Agama Islam

Agama Islam diturunkan oleh Allah Swt. bukan tanpa tujuan, melainkan sebagai pedoman hidup yang menyeluruh bagi manusia. Islam hadir untuk membimbing manusia agar mampu menjalani kehidupan secara benar, terarah, dan seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan adanya ajaran Islam,

manusia tidak dibiarkan berjalan tanpa petunjuk, tetapi diarahkan menuju kehidupan yang bermakna serta berorientasi pada kebaikan dunia dan akhirat.

Salah satu tujuan utama diturunkannya agama Islam adalah sebagai petunjuk hidup (hidayah) bagi manusia. Dalam kehidupan, manusia sering dihadapkan pada berbagai pilihan, konflik, dan persoalan moral. Tanpa pedoman yang jelas, manusia mudah terjerumus pada kesesatan atau perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Islam memberikan aturan, nilai, dan prinsip yang membantu manusia membedakan antara yang benar dan yang salah serta menentukan arah hidup yang tepat.

Selain itu, Islam juga diturunkan untuk menegakkan tauhid, yaitu mengesakan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Ajaran tauhid membebaskan manusia dari penyembahan terhadap selain Allah, baik berupa benda, kekuasaan, maupun hawa nafsu. Dengan tauhid, manusia diarahkan untuk memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, rasa tanggung jawab moral, serta hubungan yang kuat dengan Sang Pencipta.

Tujuan berikutnya adalah membentuk akhlak mulia. Islam tidak hanya mengatur ibadah ritual, tetapi juga mengajarkan etika dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Dengan akhlak yang baik, tercipta hubungan harmonis antar manusia dan kehidupan masyarakat yang lebih tertib serta damai.

Islam juga bertujuan mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan manusia. Ajaran Islam mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk keluarga, ekonomi, sosial, dan hukum, agar tercipta keadilan dan keseimbangan. Prinsip-prinsip tersebut bertujuan melindungi nilai-nilai penting dalam kehidupan manusia, seperti agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Pada akhirnya, tujuan paling mendasar dari diturunkannya agama Islam adalah mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat. Islam tidak hanya mengatur kehidupan sementara di dunia, tetapi juga mempersiapkan manusia menghadapi kehidupan setelah kematian. Dengan menjalankan ajaran Islam secara konsisten, manusia diharapkan memperoleh kehidupan yang baik di dunia serta memperoleh ridha Allah di akhirat.

2.5 Peran Agama Islam Dalam Kehidupan Modern

Perkembangan zaman yang semakin cepat, ditandai dengan kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang dinamis, membawa berbagai tantangan baru dalam kehidupan manusia. Dalam situasi tersebut, agama Islam tetap memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman nilai dan arah hidup.

Islam tidak hanya relevan pada masa lalu, tetapi juga mampu memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi manusia modern.

Salah satu peran utama Islam dalam kehidupan modern adalah sebagai sumber nilai moral dan etika. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sering kali tidak selalu diiringi dengan kematangan moral. Islam memberikan prinsip-prinsip yang menuntun manusia untuk menggunakan pengetahuan secara bertanggung jawab, menjunjung kejujuran, menjaga keadilan, dan menghormati martabat sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting agar kemajuan peradaban tidak justru menimbulkan kerusakan atau ketimpangan sosial.

Selain itu, Islam berperan sebagai pengendali perilaku manusia di tengah kebebasan modern. Kehidupan modern sering menekankan kebebasan individu, tetapi kebebasan tanpa batas dapat menimbulkan penyimpangan dan krisis moral. Islam mengajarkan keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab. Manusia diberi kebebasan untuk berusaha dan berkembang, namun tetap berada dalam koridor nilai kebaikan dan kemaslahatan.

Islam juga memiliki peran penting dalam membangun keseimbangan hidup antara aspek material dan spiritual. Kehidupan modern sering berfokus pada pencapaian materi, prestasi, dan produktivitas, sehingga aspek spiritual kerap terabaikan. Islam mengajarkan bahwa keberhasilan sejati tidak hanya diukur dari pencapaian duniawi, tetapi juga dari ketenangan batin dan kedekatan kepada Allah. Melalui ibadah, manusia diajak untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas dunia dan kebutuhan rohani.

Dalam konteks sosial, Islam berperan sebagai landasan solidaritas dan kepedulian sosial. Ajaran tentang zakat, sedekah, tolong-menolong, dan keadilan sosial mendorong terbentuknya masyarakat yang saling mendukung dan peduli terhadap sesama. Nilai ini sangat relevan di era modern yang sering ditandai dengan individualisme dan kesenjangan sosial.

Islam juga memberikan pedoman dalam menghadapi perubahan zaman melalui prinsip keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan. Ajaran Islam mendorong manusia untuk berpikir, belajar, dan mengembangkan ilmu sebagai bagian dari upaya memahami ciptaan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, selama digunakan untuk kebaikan.

Sebagai pengingat, Al-Qur'an menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan hidup dan tidak melampaui batas:

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Pesan ini relevan dengan kehidupan modern yang sering mendorong gaya hidup konsumtif dan berlebihan.

Pada akhirnya, peran agama Islam dalam kehidupan modern adalah memberikan arah, makna, dan keseimbangan bagi manusia di tengah perubahan yang cepat. Islam menjadi pedoman yang menjaga manusia tetap berpegang pada nilai kebenaran, sekaligus membantu mereka beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan tujuan hidup. Dengan demikian, Islam bukan hanya ajaran spiritual, tetapi juga sistem nilai yang mampu membimbing kehidupan manusia modern secara utuh dan berkelanjutan.

BAB III

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai konsep agama, agama Islam, hubungan keduanya, tujuan diturunkannya Islam, serta perannya dalam kehidupan modern, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan sistem keyakinan yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam memahami makna keberadaan, menentukan arah tindakan, serta membangun tatanan sosial yang berlandaskan nilai moral dan spiritual. Agama tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan peradaban yang memengaruhi kehidupan manusia secara menyeluruh.

Dalam kerangka tersebut, Islam hadir sebagai bentuk konkret dari konsep agama yang memiliki struktur ajaran yang lengkap, sistematis, dan menyeluruh. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui keimanan dan ibadah, tetapi juga menata kehidupan sosial, moral, dan intelektual manusia. Dengan demikian, Islam merupakan sistem kehidupan yang integral, yang mengarahkan manusia menuju keseimbangan antara dimensi spiritual dan material.

Dengan demikian, Islam tidak hanya dipahami sebagai ajaran spiritual semata, tetapi sebagai sistem nilai yang komprehensif dan universal yang membimbing manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Pemahaman yang utuh terhadap konsep agama dan ajaran Islam menjadi dasar penting dalam membentuk individu yang berakhlak, masyarakat yang harmonis, serta peradaban yang berkeadaban dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdalla, Ulil Abshar. (2022). *Islam dan Kemanusiaan Universal*. Jakarta: Mizan. [Diakses 20 Februari 2026].

Abdullah, Amin. (2020). *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB Pustaka. [Diakses 20 Februari 2026].

Azra, Azyumardi. (2021). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Jakarta: Kencana. [Diakses 21 Februari 2026].

Bagir, Haidar. (2021). *Islam Tuhan Islam Manusia*. Bandung: Mizan. [Diakses 21 Februari 2026].

Burhani, Ahmad Najib. (2022). *Islam dan Ruang Publik di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group. [Diakses 21 Februari 2026].

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Moderasi Beragama dalam Perspektif Keindonesiaan*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. [Diakses 21 Februari 2026].